



Develop

JURNAL PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

ALOKASI BELANJA PEMERINTAH DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA
Mahirsyah Pradana

**ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KOPERASI
(PENDEKATAN SISTEM INFORMASI STUDI KASUS KOPERASI SETIA BHAKTI WANITA di SURABAYA)**
Martinus Sony Erstiawan, Tony Soebijono

**PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN PROFESIONALITAS GURU PEMBIMBING
TERHADAP KINERJA GURU PEMBIMBING**
Erik Teguh Prakoso

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU KALIMANTAN
Lumadya Adi

**DAMPAK PENUTUPAN LOKALISASI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
SEKITAR LOKALISASI DI BANYUWANGI**
Sutarmin, Wiwik Budiarti

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dr. Soetomo, Surabaya**

**STRUKTUR PENGELOLA JURNAL DEVELOP
PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DR SOETOMO SURABAYA**

- Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Pemimpin Editor : Veronika Nugraheni Sri Lestari, SE, MM
- Sekretaris Editor : Drs. Lumadya Adi, M.Si
- Dewan Editor : 1. Jajuk Suprijati, SE, MM
2. Dra. Endang Susetyowati, MM
3. Shanty Ratna Damayanti, SE, M.Si
4. Dra. Ec. Wiwik Budiarti, MM
5. Dra. Ec. Zamida, ME
- Mitra Bestari / *Peer Reviewer* : 1. Dr. Irawan, MM
(Universitas Palangkaraya Kalimantan Tengah)
2. Dr. Ir. Suyanto, MM
(Universitas Dr. Soetomo Surabaya)
3. Dr. Candra Kartika, MM
(Universitas Wijaya Putra Surabaya)
4. Anggraeni Rahmasari, SE, MM
(Universitas Bhayangkara Surabaya)

JURNAL DEVELOP
VOL. 2 NO.1 MARET 2018

DAFTAR ISI

- 1. ALOKASI BELANJA PEMERINTAH DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA** 1 - 19
Mahirsyah Pradana (Universitas Airlangga Surabaya)
- 2. ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA KOPERASI (PENDEKATAN *SISTEM INFORMASI* STUDI KASUS KOPERASI SETIA BHAKTI WANITA di SURABAYA)** 20 - 42
Martinus Sony Erstiawan, Tony Soebijono (Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya)
- 3. PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN PROFESIONALITAS GURU PEMBIMBING TERHADAP KINERJA GURU PEMBIMBING** 43 - 61
Erik Teguh Prakoso (Universitas Kanjuruhan Malang)
- 4. PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU KALIMANTAN** 62 - 74
Lumadya Adi (Universitas Dr. Soetomo Surabaya)
- 5. DAMPAK PENUTUPAN LOKALISASI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR LOKALISASI DI BANYUWANGI** 75 - 94
Sutarmin, Wiwik Budiarti (Universitas Dr. Soetomo Surabaya)

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU KALIMANTAN

Lumadya Adi¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas DR. Soetomo – Surabaya

¹adios_ulin@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Kalimantan. Adapun propinsi-propinsi yang datanya dianalisis adalah Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur. Propinsi Kalimantan Utara tidak ikut dianalisis karena datanya belum mencukupi.

Alat analisisnya memakai Ordinary Least Square (OLS) Common, Metode Fixed Effect, dan Metode Random Effect karena datanya adalah data panel dengan runtut waktu sebanyak 15 tahun dan cross-section sebanyak 4 propinsi. Total observasi sebanyak 60.

Berdasarkan OLS Common dan Metode Random Effect disimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Kalimantan namun memakai Metode Fixed effect hasilnya menjadi tidak signifikan. Perubahan pertumbuhan terbesar adalah propinsi Kalimantan Tengah, sementara itu yang terkecil adalah propinsi Kalimantan Timur.

Kata kunci: Pertumbuhan, Fixed Effect, Random Effect, Penyerapan Tenaga Kerja, OLS

1.PENDAHULUAN

Pulau Kalimantan adalah salah satu pulau yang kaya akan sumberdaya alam seperti hasil hutan, perkebunan, gas, minyak dan batubara. Beberapa kawasan merupakan daerah pertanian yang subur, sementara kawasan lainnya masih berupa hutan belantara, hutan produktif ataupun kawasan pertambangan. Mayoritas masyarakat masih berkecimpung di dalam sektor pertanian secara luas. Tenaga kerja sektor pertambangan selain mempekerjakan tenaga kerja setempat juga mendatangkan tenaga kerja dari daerah lain. Sumbangan tenaga kerja dari daerah lain besar dalam rangka meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Namun jika ekonomi sedang lesu maka banyak tenaga kerja dari daerah lain pulang ke daerahnya, sebagiannya bertahan dengan harapan pertumbuhan ekonomi segera pulih dan mereka dapat bekerja kembali. Mereka yang bertahan ini sebagian masuk sektor informal dan sebagiannya masih tetap menganggur. Mereka yang menganggur inilah yang memperbanyak jumlah penganggur. Produk pertambangan yang kita ekspor terutama batubara sangat rentan terhadap penurunan harga. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang terpaksa mengadakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini menjadikan sektor penawaran tenaga kerja semakin tertekan. Pengangguran semakin banyak.

Pertumbuhan ekonomi terjadi tatkala ada tambahan output yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu biasanya dihitung dalam jangka waktu satu tahun. Diharapkan pertumbuhan ekonomi terjadi dengan skala

pertumbuhan yang kuat/tinggi dan dengan waktu yang lama. Waktu yang lama dipakai oleh para penganggur untuk mengadakan penyesuaian agar dia mampu untuk bekerja dengan pada perusahaan yang baru. Berdasarkan pemikiran di bidang ketenagakerjaan disebutkan bahwa permintaan terhadap tenaga kerja merupakan fungsi turunan (*derived demand*) dari pertumbuhan ekonomi: pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diiringi dengan naiknya permintaan tenaga kerja. Namun tidak serta merta bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi selalu berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, adakalanya pertumbuhan ekonomi tidak membawa dampak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja bahkan pertumbuhan bisa juga membawa dampak terhadap turunnya permintaan tenaga kerja.

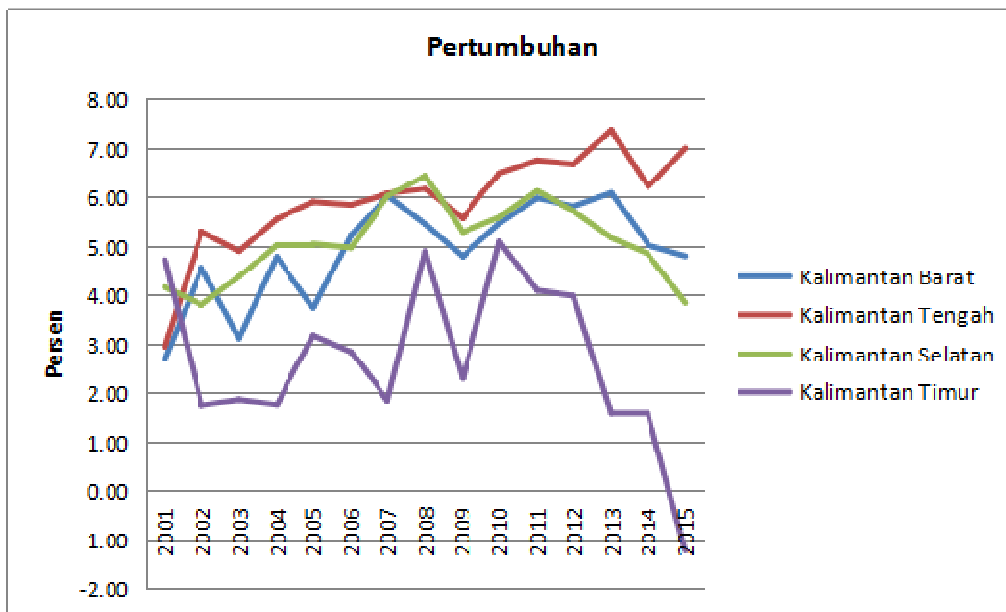
Keynes dalam Pressman (2002) mengatakan Pemerintah harus melakukan intervensi ke dalam perekonomian manakala investasi swasta rendah atau perekonomian dalam keadaan mengalami goncangan. Caranya dengan melakukan kebijakan defisit anggaran untuk membiayai investasi publik seperti pembuatan jalan dan jembatan. Investasi ini diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menaikkan permintaan tenaga kerja terutama bagi mereka yang masih menganggur. Kebijakan lainnya adalah mengeluarkan uang untuk dunia pendidikan. Keuntungan lain dari investasi di bidang pendidikan ini adalah adanya ekspektasi (harapan) bahwa pendidikan akan mampu menghasilkan orang-orang yang memiliki kualitas tinggi di masa mendatang. Keynes dalam Berg (2001) berpendapat aksi negara untuk ikut berperan di dalam perekonomian sangat perlu manakala perekonomian mengalami kegagalan pasar (misalnya terjadi masalah pengangguran) memakai kebijakan anggaran publik dan kebijakan moneter: kebijakan publik yang dimaksud adalah kebijakan defisit anggaran, sedangkan kebijakan moneter adalah menambah jumlah uang beredar.

OECD (2009: 17) berpendapat pertumbuhan ekonomi yang cepat dan adanya produktivitas pekerja yang meningkat adalah dua hal yang sangat diperlukan untuk membuat lapangan kerja baru dan mempertahankan para pekerja yang masih bekerja di banyak negara berkembang, dimana pertumbuhan ekonomi tersebut harus dipertahankan untuk optimalisasi partisipasi kerja bagi masyarakat miskin dan periode berikutnya orang miskin akan mendapatkan keuntungan dari hasil pekerjaannya. Keuntungan yang didapatkan antara lain upahnya bekerja yang akan dipakai untuk memenuhi kebutuhannya.

Tambunan (2016) berpendapat pertumbuhan yang berkualitas diperlukan oleh setiap daerah/negara. Maknanya adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan selalu diiringi dengan naiknya permintaan terhadap tenaga kerja yang masih menganggur. Dengan semakin banyaknya para penganggur yang terserap dalam lapangan kerja maka makin lama jumlah pengangguran akan semakin sedikit.

Berikut tentang laju pertumbuhan ekonomi empat propinsi di pulau Kalimantan:

Gambar 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan 2000
Empat Propinsi di Kalimantan Tahun 2001-2015*

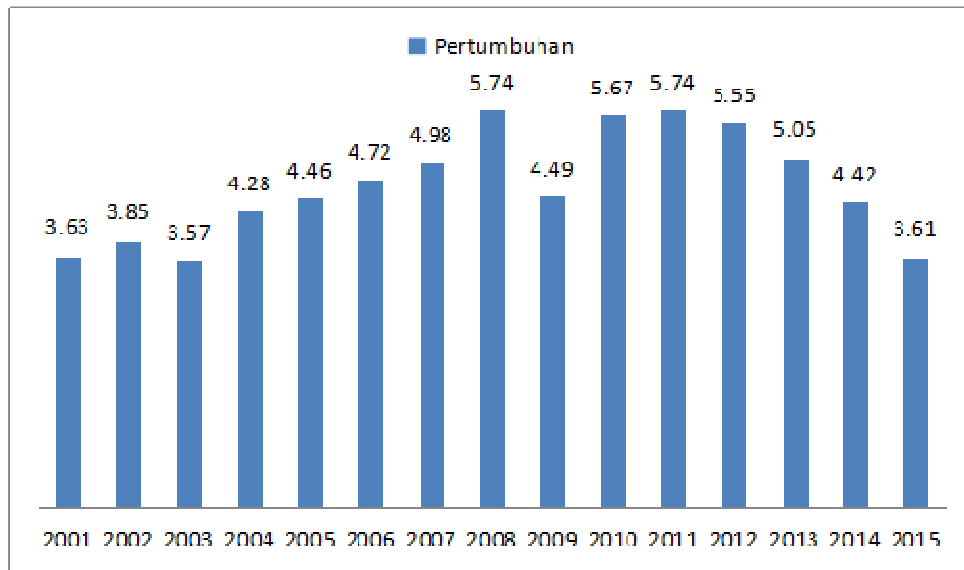


Sumber: www.bps.go.id, diolah

*Tidak termasuk Propinsi Kalimantan Utara

Dari Gambar 1 kita ketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Tengah masih yang paling besar selama periode penelitian sementara pertumbuhan yang paling rendah dialami Kalimantan Timur. Hal ini karena turunnya harga produk barang-barang hasil pertambangan. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah dalam dua tahun terakhir mengalami trend meningkat sedangkan tiga propinsi lainnya mengalami trend menurun bahkan Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan yang minus. Pertumbuhan yang minus ini tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi untuk pulau Kalimantan secara keseluruhan. Berikut ini tabel laju pertumbuhan ekonomi pulau Kalimantan secara keseluruhan:

Gambar 2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan 2000
Pulau Kalimantan 2001-2015*

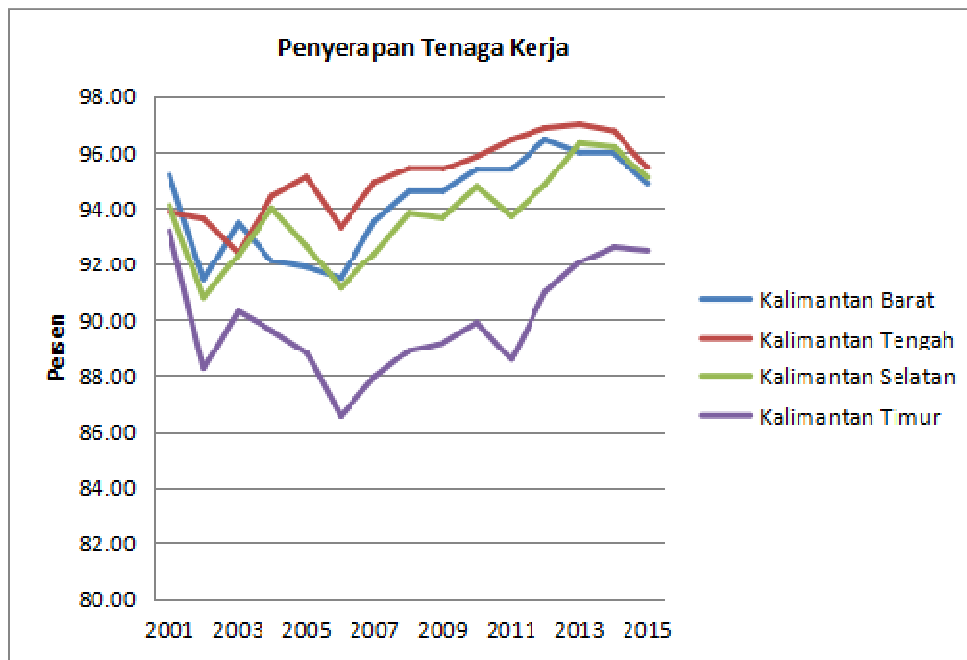


Sumber: www.bps.go.id/diolah

*Tidak termasuk propinsi Kalimantan Utara

Dari Gambar 2 kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di pulau Kalimantan untuk tahun 2001-2008 mengalami trend yang meningkat, tahun 2008-2009 pertumbuhan ekonomi anjlok karena krisis ekonomi yang melanda dunia. Apa yang dialami ini dialami juga oleh negara-negara lainnya bahkan ada negara yang pertumbuhan ekonominya lebih rendah. Tahun 2010-2011 pertumbuhan ekonomi meningkat namun tahun 2012 dan seterusnya mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi yang terus menurun ini secara teori bisa membawa dampak kepada penurunan penyerapan tenaga kerja. Berikut gambar Trend Penyerapan Tenaga Kerja empat propinsi di pulau Kalimantan tahun 2001-2015:

Gambar 3
Penyerapan Tenaga Kerja Empat Propinsi
di Kalimantan Tahun 2001-2015



Sumber: www.bps.go.id, diolah

*Tidak termasuk propinsi Kalimantan Utara

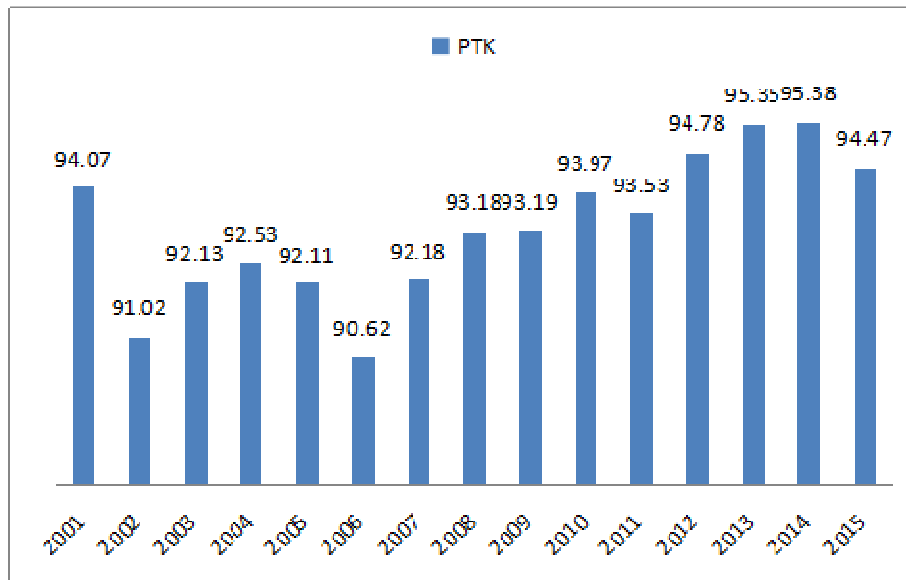
Dari Gambar 3 kita ketahui bahwa secara rata-rata tingkat penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi adalah Kalimantan Tengah, kemudian berturut-turut Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. Yang paling kecil tingkat penyerapan tenaga kerjanya adalah Kalimantan Timur. Hal ini kemungkinan membanjirnya tenaga kerja dari daerah lain untuk mengadu nasib di Kalimantan Timur. Lapangan kerja tidak mampu menampung semua tenaga kerja yang menawarkan jasanya. Trend penyerapan tenaga kerja sangat fluktuatif sampai tahun 2013. Pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2014-2015 penyerapan tenaga kerja semua propinsi mengalami penurunan. Penurunan penyerapan tenaga kerja ini seiring dengan penurunan pertumbuhan ekonomi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berikut trend penyerapan tenaga kerja di pulau Kalimantan:

Gambar 4

Trend Penyerapan Tenaga Kerja untuk Pulau Kalimantan

Tahun 2001-2015



Sumber: www.bps.go.id, diolah

*Tidak termasuk propinsi Kalimantan Utara

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja

Dari Gambar 4 kita lihat trend penyerapan tenaga kerja sangat bervariasi: tahun 2001 penyerapan tenaga kerja sebesar 94,07% kemudian naik turun sangat fluktuatif antara 2002-2011. Tahun 2013 berada pada posisi 94,78%, tahun 2013 dan 2014 berada pada posisi 95% lebih. Tahun 2015 kembali turun pada posisi 94,47%.

Pertumbuhan ekonomi di pulau Kalimantan memiliki trend yang terus menurun serta penyerapan tenaga kerja juga menurun perlu segera dicari pemecahannya.

1.2. Perumusan Masalah

- 1). Apakah ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Kalimantan?
- 2). Propinsi manakah yang memiliki perubahan pertumbuhan terbesar atau terkecil?

1.3. Manfaat Penelitian

1. Kajian ilmiah tentang materi pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan.
2. Bagi PEMDA: memberikan masukan yang inklusif untuk memasukkan tenaga kerja lokal untuk ikut berpartisipasi dalam pembentukan kue pertumbuhan ekonomi.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Teori Pertumbuhan Adam Smith

Adam Smith dalam Tambunan (2010) berpendapat ada tiga sumber pertumbuhan ekonomi meliputi: (1). Akumulasi modal, (2). Akumulasi sumberdaya manusia, dan (3). Perubahan teknologi. Menurut Tambunan (2010) berdasarkan pemikiran dari Adam Smith

tersebut yang diperlukan di awal-awal pembangunan adalah urutan yang pertama dan kedua yaitu perpaduan antara akumulasi modal dengan akumulasi sumberdaya manusia. Perubahan teknologi dipakai pada periode berikutnya. Model pertumbuhan yang cocok bagi daerah yang sudah desentralisasi adalah model pertumbuhan yang mengutamakan pemakaian sumberdaya manusia agar mampu mengurangi kemiskinan dan penciptaan tenaga kerja baru. Yang perlu dikerjakan adalah pembangunan pusat pertumbuhan ekonomi baru di daerah-daerah dengan memakai pendekatan: 1). Penguatan sektor swasta dengan meningkatkan investasi terutama bagi daerah yang tidak memiliki kecukupan penerimaan (revenue dan kapasitas fiskal); dan 2). Meningkatkan promosi ke daerah lain dan juga luar negeri untuk memenuhi kecukupan fiskal bagi penguatan dana pembangunan.

Smith dalam Cypher dan Dietz (2004) adalah pelopor peran mekanisme pasar dalam kegiatan perekonomian tanpa peran serta Pemerintah. Smith percaya proses bekerjanya *the invisible hand* dimana penawaran dan permintaan akan mencapai titik temu keseimbangan pada perekonomian yang memakai sistem persaingan sempurna ataupun mendekati persaingan sempurna. Terkait pengangguran, Pemerintah tidak perlu ikut campur untuk menanggulangi pengangguran karena penawaran tenaga kerja suatu ketika nanti akan menemukan titik temu (keseimbangan baru) dengan permintaan tenaga kerja. Pengangguran menurut Smith walaupun terjadi hanya dalam waktu yang singkat dan Pemerintah tidak boleh ikut campur toh *invisible hand* akan mengaturnya di pasar. Smith juga berpendapat pentingnya spesialisasi (*specialization*) dan pembagian kerja (*division of labor*) serta akumulasi modal (*law of capital accumulation*). Pendapat Smith yang lainnya adalah perlu untuk mengadakan perdagangan internasional untuk memperluas pasar yang akan diikuti oleh produsen untuk meningkatkan produknya. Untuk memenuhi keperluan tersebut perusahaan mengadakan akumulasi modal untuk membeli mesin baru guna menjadi komplementer bagi pekerja sehingga pekerja menjadi lebih produktif.

2.2. Teori Ketenagakerjaan

Menurut Badan Pusat Statistik (www.badan_pusat_statistik.go.id/penduduk) penganggur terbuka terdiri dari:

- a). Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan
- b). Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha
- c). Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
- d). Mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat pengangguran terbuka adalah prosentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah jumlah antara mereka yang menganggur dengan mereka yang bekerja (pekerja) (Mankiw, 2007; www.bps.go.id).

2.3. Penelitian Sebelumnya

Islam (2004) menyimpulkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di negara kita di tahun 1970-an dan 1980-an mampu diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja (menurunnya pengangguran) dan mengurangi kemiskinan yang ada. Ethiopia berbeda dengan negara kita, dimana pertumbuhan yang *moderate* tahun 1990-an tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan serta tidak diiringi oleh adanya penyerapan tenaga kerja yang baru dari kalangan penganggur.

Choi (2007) mengadakan penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penciptaan kesempatan kerja. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan penciptaan kesempatan kerja bagi para penganggur.

Seyfriend (2011) menyimpulkan ada hubungan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja pada sepuluh negara bagian di Amerika Serikat.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Data dan Sumber data

Jenis data adalah data sekunder yang didapat dari www.badan.pusat.statistik.go.id dan www.badan.pusat.statistik/statistik.indonesia 2016.

Bentuk datanya adalah data panel dengan periode data 2001-2015 dan empat propinsi meliputi: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur sehingga total observasi ada 60 observasi. Propinsi Kalimantan Utara tidak dihitung karena datanya tidak mencukupi.

3.2. Alat Analisis

Alat analisis dalam penelitian ini adalah *OLS Common*, *Metode Fixed Effect (FEM)* dan *Metode Random Effect (REM)*. Model data panelnya sebagai berikut Nachrowi dan usman (2006: 310-311):

$$PTK_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 \text{PERTUMBUHAN}_{it} + \varepsilon_{it} \quad ; \quad \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it} \quad (1)$$

Dimana:

PTK_{it} = Penyerapan Tenaga Kerja; PERTUMBUHAN_{it} = Pertumbuhan ekonomi

β_{0it} = konstanta; β_1 = koefisien regresi

3.3. Hipotesis

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

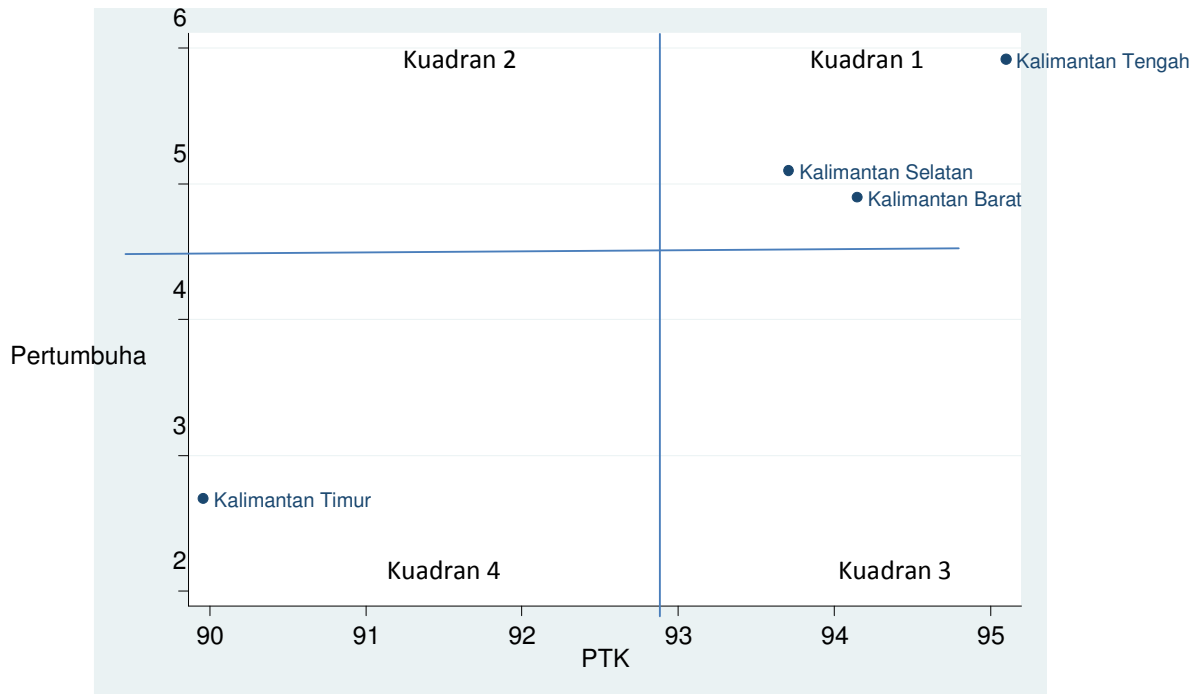
- 1). Ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyajikan hasil analisis, akan penulis sajikan dahulu hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (Pertumbuhan) dengan Penyerapan Tenaga Kerja (PTK):

Tabel 4

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Penyerapan Tenaga Kerja
Empat Propinsi di Kalimantan 2001-2015



Sumber: www.bps.go.id, diolah

*Tidak termasuk propinsi Kalimantan Utara

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja;

Pertumbuhan = Pertumbuhan ekonomi

Dari Gambar 5 tersebut kita ketahui bahwa pada Kuadran 1 (Pertumbuhan Tinggi dan Penyerapan Tenaga Kerja tinggi) diisi oleh propinsi-propinsi: Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Barat. Pada Kuadran 1 ini terdapat tiga dari empat propinsi. Hal ini bisa dimaknai hampir semua propinsi di pulau Kalimantan memiliki prestasi yang sangat bagus dimana pertumbuhan ekonominya tinggi dengan diiringi penyerapan tenaga kerja yang tinggi pula. Menurut Tambunan (2016) hal demikian disebut dengan pertumbuhan berkualitas. Sementara itu propinsi Kalimantan Timur (terletak pada Kuadran 4, dimana pertumbuhan rendah dengan penyerapan tenaga kerja rendah) belum berhasil untuk meningkatkan pertumbuhan sekaligus meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Anjaknya harga produk tambang sebagai produk andalan menyebabkan jatuhnya pertumbuhan ekonomi sampai dengan angka yang negatif. Akibat berikutnya adalah banyak perusahaan sektor

tambang yang terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Akhirnya pengangguran semakin tertekan. Kuadran 2 (Pertumbuhan ekonomi tinggi dan Penyertaan Tenaga Kerja rendah) dan Kuadran 3 (Pertumbuhan ekonomi rendah dan Penyertaan Tenaga Kerja tinggi) kosong karena posisi masing-masing propinsi pada Kuadran 1 atau Kuadran 4.

Data panel data yang diperoleh kemudian di-*running* dengan memakai *OLS Common*, *Model Fixed Effect*, dan *Model Random Effect*. Hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Estimasi Persamaan Regresi
dengan Variabel Terikat PTK di pulau Kalimantan

Variabel	OLS Common	Model Fixed Effect (FEM)	Metode Random Effect (REM)
C	88,89364 (112,6641)*	91,47571 (76,86135)*	88,89364 (68,48529)*
Pertumbuhan	0,932627 (5,837926)*	0,377382 (1,661752) Cross section effect:	0,932627 (4,208384)*
Kalbar	-	0,822937	-
Kalteng	-	1,409265	-
Kalsel	-	0,297813	-
Kaltim	-	-2,530016	-
R-squared	0,370122	0,575566	0,370122
F-statistik	34,08138*	18,64607*	34,0838*
DW stat	0,726029	-	0,726029
Observasi	60	60	60
Redundant (3,55)	-	7,356016*	-
Hausman Test	-	-	48,901822*

Sumber: www.bps.go.id, diolah

Catatan: * signifikan pada alpha 0,01 PTK = Penyerapan Tenaga Kerja

Angka dalam kurung merupakan nilai t-hitung

Setelah kita ketahui persamaan panel data dengan *running* memakai OLS, selanjutnya kita akan uji lagi dengan persamaan *Fixed Effect*. Manfaat dari uji ini adalah untuk melihat apakah model *fixed effect* ini memiliki nilai tambah atau tidak jika dibandingkan dengan panel data yang di-*running* memakai OLS.

Pengujian *Likelihood Ratio* dalam *Model Fixed Effect* menghasilkan nilai F-hitung sebesar 7,3560 dengan nilai alpha sebesar 0,0003 namun koefisien regresi variabel PERTUMBUHAN menjadi tidak signifikan (nilai t =1,661752 dengan alpha 0,1023). Simpulan yang dapat ditarik adalah *OLS Common* lebih tepat jika dibandingkan *model fixed effect (FEM)*. Namun model OLS Common ini juga masih ada masalah otokorelasi.

Berdasarkan nilai *cross section effect* dapat ditarik kesimpulan tentang perubahan yang terjadi diantara empat propinsi tersebut: perubahan pertumbuhan terbesar adalah propinsi Kalimantan Tengah, sedangkan perubahan pertumbuhan terkecil adalah propinsi Kalimantan Timur.

Nilai *R-squared* yang dihitung dengan *Random Effect* (0,3701) sama dengan nilai *R-squared* yang dihitung memakai *OLS Common* (0,3701) namun nilai t-hitung menjadi lebih kecil maka model yang dipilih adalah *OLS Common*.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung pernyataan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Islam (2004); Choi (2007); Seyfriend (2011)).

5.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

5.1.1. Ada pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

5.1.2. Perubahan pertumbuhan terbesar ada pada propinsi Kalimantan Tengah, sedangkan perubahan pertumbuhan terkecil pada propinsi Kalimantan Timur.

5.2.Saran

5.2.1. Pemerintah daerah di pulau Kalimantan harus segera memetakan daerah-daerah pengembangan baru untuk kawasan pertanian tanaman pangan, perkebunan, ataupun industri guna mempermudah investor menanamkan modalnya.

5.2.2. Membuka pusat pertumbuhan baru (*growth pole*) baru agar mampu menaikkan pendapatan regional (PDRB) mereka dan pada saatnya akan mampu menyerap tenaga kerja yang masih menganggur.

5.2.3. Pemerintah Daerah harus segera membuat kebijakan yang menarik buat investor agar berlomba menanamkan investasinya dengan memanfaatkan tenaga kerja setempat, dengan seminimal mungkin memakai mesin-mesin baru yang dapat menggeser peran tenaga kerja.

5.2.4. PEMDA mengeluarkan anggaran untuk melatih tenaga kerja agar siap bekerja saatnya nanti dipanggil untuk mengisi lowongan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Berg, H.V.D., 2001, *Economic and Development*, McGraw-Hill International Edition, Economic Series, An Analysis of Our Greatest economic Achievements and Our Most Exciting Challenges.
- Choi, K., 2007, The Employment Effect of Economic Growth: Identifying Determinant of Employment Elasticity, Paper, Chonbuk National Univ. 2007, 10, ONLINE.
- Cypher, J.M. dan Dietz, J.L., 2004, *The Process of Economic Development*, 2nd Edition, Routledge Taylor & Francis Group, London and New York.
- Islam, R., 2004, The Nexus of Economic Growth, Employment and Poverty Reduction: an Emperical Analysis, Issues in Employment and Poverty, Discussion Paper, 14, Recovery and Recontruction Department, International Labour Office, Geneva, Swizerland, ONLINE.
- Largentaye, A.R., 2009, Vocational Training and the Informal Economy in Promoting Pro-Poor Growth Employment, Paper, OECD, ONLINE.
- Mankiw, N.G., 2007, *Makroekonomi*, (terjemahan), Harvard University, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Nachrowi, D.N. dan Usman, H., 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data dengan SPSS dan EvIEWS, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Pressman, S., 2002, *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia*, (terjemahan), Murai Kencana, Cetakan Kedua, Pebruari 2002, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Seyfriend, W., 2011, Examining the Relationship Between Employment and Economic Growth in the Ten Largest States, Southwestren Economic Review 2011, hal. 13-24, ONLINE.
- Tambunan, M., 2010, *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan Menggerakkan Kekuatan Lokal dalam Globalisasi Ekonomi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tambunan, T.T.H., 2016, *Pembangunnn Ekonomi Inklusif Sudah Sejauh Mana Indonesia*, LP3ES, Jakarta.
- WWW.OECD/inclusive growth, online.
- WWW.BADAN PUSAT STATISTIK.GO.ID/PENDUDUK
- www.badan pusat statistik/statistik indonesia 2016.